

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bank sebagai lembaga bisnis dalam bidang keuangan menempati posisi sangat strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menghadapi industri perbankan yang semakin kompleks dan global. Bank adalah sebuah Lembaga keuangan intermediasi yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjakan uang dan menerbitkan surat sanggup bayar.

Industri perbankan sangat penting bagi pembangunan ekonomi, terutama dalam membiayai aktivitas yang berhubungan dengan uang. Usaha perbankan sendiri lahir karena pada kenyataannya tidak setiap orang yang menabung menggunakan tabungannya untuk keperluan sehari-hari, sedangkan banyak kegiatan usaha lain yang membutuhkan modal lebih banyak dari kemampuan para pemilik usaha tersebut.

Perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir, dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposit.

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan seperti yang diatur dalam Undang - Undang perbankan No.14 tahun 1997, salah

satunya dari segi kepemilikan yang mana ada dua hal yang perlu diperhatikan yaitu sertifikat berdirinya bank dan penguasaan saham suatu bank. Jenis banknya yaitu bank pemerintah, bank swasta nasional, bank milik asing dan bank milik campuran.

Bank swasta nasional adalah bank yang sebagian besar dimiliki oleh pihak swasta nasional bukan asing karena akta pendirian dan pembagian keuntungan dimiliki oleh pihak swasta. Contoh dari bank ini adalah bank BCA, bank Permata, Bank Pan Indonesia dan bank swasta nasional lainnya. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa sebagai lembaga keuangan mempunyai tujuan akhir yang sama seperti perusahaan pada umumnya, yaitu memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal.

Sebuah kepemilikan dari bank swasta bisa saja berstatus sebagai pemimpin badan hukum atau perseorangan. Di sisi lain aktivitas bisnisnya memiliki kesamaan antar bank rintisan lainnya. Kegiatan-kegiatan usaha bank swasta menghimpun dana, menyalurkan, menyediakan layanan jasa dan dalam memberikan jasa-jasa lainnya. Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 1967 mengenai intisari sektor jasa perbankan dimana bank swasta hanya boleh didirikan dan menjalankan usaha setelah mendapatkan izin usaha dari menteri keuangan dengan mendengarkan pertimbangan bank sesuai dengan pertimbangan pihak bank.

Penilaian kinerja keuangan pada suatu perusahaan akan sangat bermanfaat bagi para pemegang saham dan pihak manajemen dalam membuat suatu keputusan. Untuk mengukur kinerja keuangan tersebut, terdapat beberapa metode yang biasa digunakan. Kemampuan menciptakan nilai tambah ekonomi pada perusahaan yang

akan menjadi pengukuran kinerja perusahaan tersebut baik atau tidaknya dengan tepat.

Pengukuran kinerja keuangan berdasarkan laporan keuangan biasanya dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Perhitungan dengan menggunakan analisis rasio sangat mudah, akan tetapi terdapat keterbatasan yaitu hasil pengukuran yang tidak akurat karena biaya menggunakan data nilai keuangan historis yang berdasarkan nilai buku tanpa mempertimbangkan nilai pasar dari aset yang dimiliki, maka diperlukan metode yang lebih baik dalam pengukuran kinerja yang memasukkan komponen biaya modal atas ekuitas.

Salah satu metode yang banyak digunakan dan populer dikalangan akademis maupun praktisi adalah penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan EVA karena EVA dapat membantu manajer memastikan bahwa perusahaannya dapat menambah nilai pemegang saham,

EVA yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam periode tertentu, karena yang mana Pengukuran *Value Added* dapat dijadikan pedoman bagi manajemen dalam menjalankan operasi finansial perusahaan dengan menggunakan *value based management*, karena manajemen dituntut untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan, bukan hanya sekedar meningkatkan besaran saja. (Yubardini, 2005 dari Richo dan Rohmawati 2014)

Untuk itu, maka saya tertarik untuk menggunakan metode EVA karena EVA adalah ukuran nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh perusahaan sebagai akibat dari aktivitas atau strategi manajemen. EVA digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan rasio keuangan

akuntansi yang sebelumnya seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukkan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah bagi perusahaan. (Eva, Kamaliah dan Nur, 2017)

EVA atau nilai tambah ekonomis adalah metode manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercipta manakala perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi (*Operating Cost*) dan biaya modal (*Cost of Capital*).

EVA didapat dengan mengurangi laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) dengan biaya modalnya (*Cost of Capital*). Biaya modal merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan jika modal tersebut di investasikan di tempat lain dengan risiko sebanding, yang didapat dengan mengalihkan bobot rata-rata tertimbang biaya modal (*Weighted Average Cost Of Capital*) dengan total modal usaha (*Total Capital Employed*).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu yang berasal dari perhitungan selisih laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal, yang dapat dijadikan alternatif cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, EVA mampu mengungkapkan bagaimana perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemiliknya.

Seperti pada penelitian yang dibuat Huda, Diana, dan Afifudin, (2015) pada studi kasus PT. Bank Muamalat Tbk. Dan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015 – 2018 :

“Jika dapat disimpulkan bahwa rata – rata nilai EVA PT. Bank Muamalat lebih besar daripada nilai EVA PT. Bank BRI Syariah yaitu sebesar 18.465.217,- sedangkan PT. Bank BRI Syariah -28.176.138,-. Itu berarti bahwa kinerja keuangan PT. Bank Muamalat lebih baik daripada PT. Bank BRI Syariah periode 2015 – 2018.”

Dari hasil diatas, peneliti menyatakan bahwa nilai EVA positif apabila nilai *Capital Charges* (CC) lebih kecil daripada nilai *NOPAT* dan sebaliknya nilai EVA negatif apabila nilai *Capital Charges* (CC) lebih besar daripada nilai *NOPAT*. Setelah dilakukan perhitungan EVA, hasil Bank Muamalat dan Bank BRI Syariah sama-sama mengalami fluktuasi dari tiap tahunnya. Tetapi nilai rata-rata Bank Muamalat lebih unggul dari bank BRI Syariah. Yang mana nilai EVA Bank Muamalat positif dan Bank BRI Syariah negatif, maka kinerja keuangan Bank Muamalat itu lebih baik daripada Bank BRI Syariah pada periode tersebut.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menganalisis perbandingan kinerja keuangan antara Bank Swasta Nasional menggunakan metode *Economic Value Added*. Dengan demikian penulis mengajukan topik berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Pemerintah dan Bank Swasta Nasional di Indonesia Dengan Metode *Economic Value Added* (Studi kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Central Asia, Tbk. Periode 2010 - 2019)”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. EVA digunakan untuk memperbaiki kelemahan dari metode penilaian kinerja keuangan rasio keuangan akuntansi yang sebelumnya seperti menghilangkan distorsi akuntansi dan memasukan biaya modal kedalam perhitungannya sehingga hasilnya dapat digunakan untuk melihat kemampuan manajemen dalam penciptaan nilai tambah ekonomis bagi perusahaannya.
- b. Mengukur laba ekonomi suatu perusahaan yang menyatakan kesejahteraan tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya operasi dan biaya modal, contohnya yang terjadi pada PT. bank Muamalat, Tbk. dan PT Bank BRI Syariah, Tbk.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Central Asia, Tbk. dengan menggunakan metode EVA ?

1.4 Maksud dan Tujuan

1.4.1 Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan data yang dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yang diukur menggunakan EVA yang terjadi pada bank pemerintah dan bank swasta nasional yang dituangkan dalam bentuk skripsi, serta sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sidang dalam menyelesaikan pendidikan sarjana jurusan akuntansi Universitas Sangga Buana.

1.4.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. dan PT. Bank Central Asia, Tbk periode tahun 2010-2019 menggunakan metode EVA.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis yang diharapkan dari penulis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi dan menjadi

referensi baru dalam pengembangan ilmu akuntansi keuangan mengenai kinerja keuangan pada bank menggunakan EVA..

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis yang diharapkan dari penulis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dalam metode pengukuran kinerja perusahaan dan menjadi masukan untuk selalu memperhatikan komponen-komponen penyusunan EVA, seperti laba operasional bersih setelah pajak (*Net Operating Profit After Tax*) maupun modal dan bobot rata-rata tertimbang biaya modal (*Weighted Average Cost Of Capital*).

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Kerangka Pemikiran

Menurut Phillipus dari Fahmi (2013) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Di era pasar bebas, informasi terutama informasi keuangan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan digunakan untuk menilai kemampuan atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu pengukuran kinerja perusahaan yang relevan dan akurat, Adapun yang dimaksud dengan pengukuran kinerja adalah

penentuan secara periodik efektifitas operasional organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

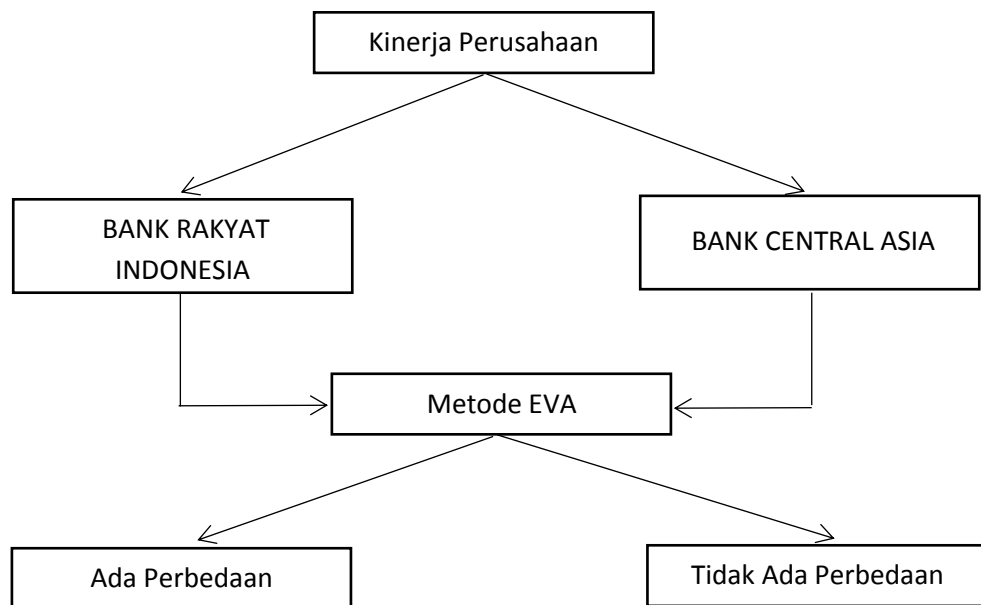
Pengukuran kinerja sudah mendapat perhatian sejak lama yakni sejak kapitalisme industri itu dimulai. Dalam lingkungan bisnis yang kompetitif, penggunaan ukuran kinerja keuangan yang mendasarkan pada analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional, seperti rasio profitabilitas memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan adanya biaya modal sehingga sulit untuk menciptakan nilai atau tidak.

Adapun untuk mengukur kinerja perusahaan berdasarkan nilai ekonominya dapat dilakukan melalui metode EVA. Secara konseptual konsep EVA memberi manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional karena EVA menunjukkan laba sebenarnya (*real earning*) dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan (laba usaha) yang terdapat dalam laporan laba/rugi perusahaan.

Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.

Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat pengembalian atas modal yang lebih tinggi daripada tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sebaliknya, apabila EVA negatif, dinamakan *destructing* atau *destroying value*, dimana hal ini merupakan warning akan terjadinya *Financial*

Distress bagi perusahaan tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa EVA adalah nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu yang berasal dari perhitungan selisih laba operasi bersih setelah pajak dikurangi biaya modal, yang dapat dijadikan alternatif cara untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, EVA mampu mengungkapkan bagaimana perusahaan telah menciptakan nilai bagi pemiliknya.



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

1.6.2 Studi Empiris

Studi empiris sebagai berikut.

Tabel 1. 1
Studi Empiris

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan
1.	Yoga Prassetya (2015)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank mandiri dan Bank Rakyat Indonesia berdasarkan metode Economic Value Added dan Market Value pada tahun 2011-2013	Bahwa hasil antara kedua bank dengan menggunakan dua metode tersebut hasilnya sama yaitu positif, tetapi dalam hal kinerja keuangan Bank Mandiri lebih bagus dalam menciptakan nilai dibandingkan dengan Bank BRI.
2.	Richo Apriyadona & Rohmawati Kusumaningtias (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan menggunakan metode Economic Value Added	Bahwa kinerja keuangan Bank Syariah lebih baik daripada kinerja keuangan Bank Konvensional pada tahun 2007-2011 dengan alat ukur EVA, karena hasil nilai rata-rata Bank konvensional cenderung negatif dan relatif tidak stabil.
3.	Febby Alichia Kustirana, Retno Endah Supeni, Achmad Hasan Hafidzi (2019)	Studi Komparasi Kinerja Keuangan Pada Bank BRI dan Bank Mandiri Tahun 2015-2017	Ditinjau berdasarkan metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) tahun 2015-2017 diketahui bahwa dilihat berdasarkan grafik peningkatan nilai EVA yang terjadi diantara kedua bank tersebut tahun 2015-2017, grafik Bank BRI menunjukkan kecenderungan kenaikan yang konstan dibandingkan grafik Bank Mandiri yang cenderung fluktuatif. Hal ini dikarenakan nilai NOPAT dan biaya modal yang rendah sehingga nilai EVA perusahaan pun menurun. Dengan demikian, adanya nilai EVA yang positif ($EVA > 0$) pada Bank BRI dan Bank

			Mandiri menunjukkan bahwa perusahaan telah mampu memberikan nilai tambah ekonomis dan berhasil menghasilkan kinerja keuangan yang efektif dan efisien.
4.	Miftakhul Huda, Nur Diana, Afifudin (2019)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah dengan menggunakan metode EVA (PT. Bank Muamalat Tbk. dan PT. Bank BRI Syariah Tbk. Periode 2015 – 2018	Terjadi perbedaan yang signifikan pada bank syariah karena rata-rata nilai EVA diakibatkan karena nilai NOPAT lebih besar dibandingkan Capital Charges, maupun sebaliknya.
5.	Putu Yudha Adi Subangkit (2014)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia Berdasarkan Metode <i>Economic Value Added</i> dan <i>Market Value Added</i> pada Tahun 2008 - 2013	Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia memiliki nilai <i>Economic Value Added</i> (EVA) yang positif dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Central Asia dan Bank Danamon Indonesia telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimana laba operasi bersih setelah pajak telah mampu untuk membayar kewajiban kepada pemegang saham.
6.	Jack Tri Saputra & Aminar Sutra Dewi (2018)	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Antara Bank Central Asia dan Bank Negara Indonesia Berdasarkan Metode <i>Economic Value Added</i> (EVA) dan <i>Market Value Added</i> (MVA) Pada Tahun 2011-2015	Tidak terdapat perbedaan <i>Economic Value Added</i> (EVA) antara bank BCA dengan bank BNI. Variabel EVA menunjukkan $1,549 < 2,306$ dengan nilai sign 0.160 lebih besar dari tingkat <i>alpha</i> 0,05.

1.6.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. (Sugiyono, 2018)

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian, hipotesis yang akan diuji oleh penulis adalah sebagai berikut:

“Terdapat perbedaan, terhadap kinerja keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk dan PT. Bank Central Asia, Tbk. menggunakan metode EVA”

1.7 Proses Penelitian

Proses penelitiannya yaitu diawali dengan data berupa laporan keuangan bank umum konvensional dari bank pemerintah dan bank swasta nasional yang dapat diperoleh melalui website resmi masing-masing bank serta situs resmi yaitu Otoritas Jasa Keuangan www.ojk.go.id. Data kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 20 dan dilakukan pengujian hipotesis dengan metode Independent T-Test.